

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “pembinaan karakter keagamaan siswa tunarungu melalui kegiatan ekstrakurikuler pantomim di SLB Putra Harapan Bojonegoro” maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Implementasi pembinaan karakter keagamaan siswa tunarungu melalui kegiatan ekstrakurikuler pantomim di SLB Putra Harapan Bojonegoro mengacu pada topik dan tematik yang bermuatan 18 nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia dari buku “Metode Pembelajaran Pantomim Indonesia” oleh Nur Iswantara dengan didasarkan pada tiga hal yang menyangkut keagamaan yakni ibadah, amal, dan akhlak (ihsan). Bentuk implementasinya adalah ibadah direalisasikan dengan berdo’a sebelum mulai dan sesudah selesai latihan, beribadah yang benar, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah saat latihan. Amal direalisasikan dengan toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, kerja keras, cinta damai, peduli sosial. Akhlak (ihsan) direalisasikan dengan jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab.
2. Pembina dalam penelitian ini ada lima orang yakni kepala sekolah, pelatih pantomim, guru ekstrakurikuler pantomim, guru penanggung jawab, dan guru pendamping. Metode yang digunakan dalam

pembinaan adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina melalui kegiatan ekstrakurikuler pantomim adalah kepala sekolah sebagai fasilitator pembinaan karakter keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pantomim. Pelatih dan guru ekstrakurikuler pantomim sebagai pihak utama yang membimbing sikap siswa saat kegiatan seperti membiasakan siswa berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan, menginstruksikan sholat dhuhur berjama'ah di sela-sela latihan, dan membuat naskah beredukasi keagamaan seperti "ingat Allah". Guru penanggung jawab sebagai pengontrol sikap keagamaan siswa di kelas dan di tempat lomba seperti membiasakan siswa melakukan 3S setiap bertemu guru. Guru pendamping sebagai guru pendamping pengganti mengingatkan waktu sholat terhadap siswa di tempat lomba. Selain itu pembina juga memberikan pembinaan melalui perilaku baik yang dicontohkannya sehari-hari seperti jujur, percaya diri, ramah, peduli, toleransi, disiplin, kerja keras, sopan, tanggung jawab.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, selanjutnya penulis mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan pihak terkait dalam pengimplementasian dan pengembangan pembinaan karakter keagamaan siswa tunarungu melalui kegiatan ekstrakurikuler pantomim di SLB Putra Harapan Bojonegoro, antara lain:

1. Pemerintah seharusnya berupaya meningkatkan, melancarkan, dan menyukseskan program kegiatan ekstrakurikuler terutama pantomim khususnya di Sekolah Luar Biasa mengingat besarnya pengaruhnya pada pembinaan karakter siswa penyandang tunarungu dengan memfasilitasi lembaga pendidikan terkait kepentingan-kepentingan pengembangan ekstrakurikuler pantomim.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengupayakan perhatian pada kaidah kebertahapan kegiatan ekstrakurikuler pantomim guna mengembangkan potensi siswa tunarungu dalam bidang seni pantomim untuk menjaga prestasi langganan siswa yang selalu membanggakan SLB Putra Harapan Bojonegoro tersebut dan untuk menghasilkan lulusan yang berani dan mampu menghadapi problem kehidupan bermasyarakat tanpa rasa tertekan ataupun berkecil hati atas kekurangan yang dimiliki ABK.
3. Kepada siswa khususnya kelas B atau tunarungu diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada pada ekstrakurikuler pantomim di SLB Putra Harapan Bojonegoro dengan sebaik-baiknya dan tidak bosan-bosannya bersemangat belajar dari segala pembinaan-pembinaan yang diupayakan pembina untuk kemajuan hidup mereka sebagai bekal setelah kelulusan berbaur dengan masyarakat yang pada umumnya berisikan orang-orang normal berpengalaman berbeda.
4. Pelatih pantomim diharapkan berkenan berkreasi dengan imajinasinya memanfaatkan momentum untuk pembinaan karakter keagamaan

siswa SLB Putra Harapan Bojonegoro seperti pemasangan muatan-muatan berbau agama Islam pada cerita atau naskah pantomim yang kemudian dapat ditampilkan di acara-acara keagamaan misalnya hari-hari besar Islam di sekolah maupun luar sekolah.

